

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN MINAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF (Di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)

Dian Rahmawati¹, Ake Herizza Ardianti²

^{1,2}Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri Jawa Timur

Abstrak

Hormon prolaktin meningkat selama kehamilan dan kolostrum mulai diproduksi pada kehamilan trimester II dan III, sehingga segera setelah melahirkan setiap ibu seharusnya mampu menyusui bayinya. Pemberian ASI yang dianjurkan adalah ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI saja cukup memenuhi 100% kebutuhan bayi usia 0-6 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pendidikan ibu hamil Trimester III dengan minat pemberian ASI eksklusif.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri pada bulan Juni 2017. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III. Dengan teknik *Sampling Jenuh* didapatkan sampel sebanyak 29 responden. Variabel independen yaitu tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dan variabel dependen yaitu minat ibu hamil trimester III dalam pemberian ASI eksklusif. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner kemudian dianalisis dengan uji *Spearman Rank*.

Dari hasil penelitian 29 responden didapatkan responden dengan pendidikan dasar sebanyak 14 responden (48%) di mana 5 responden (36%) mempunyai minat tinggi dan 9 responden (64%) orang mempunyai minat sedang. Responden dengan pendidikan menengah sebanyak 8 responden (48%) di mana 8 responden (100%) mempunyai minat tinggi. Responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 7 responden (24%) di mana 7 responden (100%) mempunyai minat tinggi. Hasil uji *spearman's rank* diperoleh nilai $p \text{ value sig} < \alpha$. (2-tailed) ($0,000 < 0,05$), sehingga H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan minat pemberian ASI eksklusif di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

Dari hasil penelitian, didapatkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan minat pemberian ASI eksklusif. Bagi ibu hamil diharapkan aktif mencari informasi tentang masalah kesehatan ibu dan anak dalam hal ini pentingnya ASI eksklusif.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Ibu Hamil, Trimester III, Minat, ASI eksklusif

Korespondensi: RT.004 RW.002 Ds. Bangkok Kec. Gurah Kab. Kediri Jawa Timur HP: 085645076003 ,email: lintangkayana31@gmail.com

Pendahuluan

Gerakan nasional peningkatan ASI eksklusif merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak sehingga dukungan masyarakat diperlukan untuk mensukseskan upaya tersebut. Pada akhir kehamilan tubuh ibu hamil mulai mempersiapkan diri untuk memproduksi ASI. Hormon prolaktin meningkat selama kehamilan dan terus meningkat hingga periode postnatal, dan kolostrum mulai diproduksi pada kehamilan trimester II dan III, sehingga segera setelah melahirkan setiap ibu seharusnya mampu menyusui bayinya.

Pemberian ASI yang dianjurkan adalah ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI saja cukup memenuhi 100% kebutuhan bayi usia 0-6 bulan. Dari 6-12 bulan ASI masih merupakan makanan utama bayi karena memenuhi 60-70% kebutuhan bayi dan perlu ditambah makanan pendamping ASI berupa makanan lumat sampai lunak sesuai dengan usia bayi. Namun, ASI tetap dianjurkan pemberiannya sampai paling kurang 2 tahun.

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang membantu melindungi bayi dari penyakit. Keuntungan ASI antara lain adalah ASI steril dan aman dari pencemaran kuman, selalu tersedia dengan suhu yang optimal, bahaya alergi tidak ada, mengandung antibodi yang dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh kuman. Dengan menyusui dapat menjalin hubungan lebih erat antara bayi dan ibunya. Hal ini sangat penting bagi perkembangan psikis dan emosi bayi.

Mengingat pentingnya ASI, maka sangat disayangkan jika pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum maksimal. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2015 adalah 55,7%, sedangkan untuk wilayah Jawa Timur sebesar 74,1% (Depkes RI, 2016). Cakupan ASI eksklusif Kabupaten Kediri adalah 52,7% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2016). Cakupan ASI eksklusif wilayah kerja UPTD Puskesmas Tiron adalah 48%, sedangkan cakupan ASI eksklusif di Desa Banyakan sebanyak 25,19% (UPTD Puskesmas Tiron). Target ASI eksklusif adalah sebanyak 80%,

sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih rendah.

Alasan ibu tidak berminat menyusui bayinya secara eksklusif antara lain karena mitos payudara akan jelek jika menyusui, jika diberi susu formula bayi bisa besar dan pintar, serta berpikiran bahwa susu formula lebih praktis dan sama baiknya atau lebih baik dari pada ASI. Selain itu penyebab kegagalan ASI eksklusif adalah karena IMD yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, status perkawinan, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan, sosial budaya, petugas kesehatan, rendahnya pendidikan, dan kebijakan beberapa rumah sakit yang kurang mendukung laktasi. Tingkat pendidikan ibu turut berperan dalam pelaksanaan ASI eksklusif. Penelitian Susi Hartini (2014) dari 20 responden yang berpendidikan rendah diketahui 50% tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Sementara itu, responden dengan pendidikan menengah mempunyai prevalensi keberhasilan ASI eksklusif sebesar 95,2% dan dengan pendidikan tinggi 85,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah pendidikan seorang ibu akan cenderung gagal memberikan ASI secara eksklusif, begitu pula sebaliknya.

Rendahnya pemberian ASI menyebabkan kekebalan tubuh bayi menurun dan kurang gizi. Dengan kekebalan tubuh yang menurun akan mengakibatkan bayi mudah terkena berbagai penyakit seperti berdampak serius bagi kesehatan bayi antara lain tetanus neonatorum dan sepsis, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), diare, pneumonia, campak, tubercolosis, bahkan kematian.

Dari studi pendahuluan, pada tanggal 13 April 2017 di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, dengan wawancara kepada 5 ibu hamil trimester III, 3 ibu hamil tidak berminat memberikan ASI eksklusif hal ini disebabkan oleh karena ibu mengatakan susu formula lebih banyak mengandung zat gizi, takut ASI tidak keluar banyak, dan 2 ibu hamil trimester III lainnya berminat memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas, judul dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan

Metode

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri pada bulan Juni 2017. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III. Dengan

a. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

No.	Umur (tahun)	n	%
1	< 20 tahun	3	10
2	20-30 tahun	15	52
3	31-40 tahun	8	28
4	>40 tahun	3	10
Total		29	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 29 responden paling banyak berusia 20-30 tahun yaitu 15 responden (52%) dan reponden paling sedikitberusia <20 tahun yaitu 3 responden (10%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

No.	Pekerjaan	n	%
1	Ibu Rumah Tangga	19	66
2	Swasta	6	21
3	Wiraswasta	3	10
4	Petani	1	3
Total		29	100

ibu hamil TM III dengan minat pemberian ASI eksklusif.

teknik *Sampling Jenuh* didapatkan sampel sebanyak 29 responden. Variabel independen yaitu tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dan variabel dependen yaitu minat ibu hamil trimester III dalam pemberian ASI eksklusif. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner kemudian dianalisis dengan uji *Spearman Rank*.

Hasil

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 29 responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 19 responden (66%) dan paling sedikit bekerja sebagai petani yaitu 1 responden (3%).

c. Karakteristik responden berdasarkan informasi

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

No.	Informasi	n	%
1	Pernah	22	76
2	Tidak Pernah	7	24
Total		29	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 29 responden didapatkan responden terbanyak pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif sebanyak 22 responden (76%) dan responden paling sedikit tidak pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif sebanyak 7 responden (24%).

d. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Desa banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

No.	Sumber Informasi	n	%
1	Keluarga	2	7
2	Media (TV, Radio, dll)	7	24
3	Tenaga Kesehatan	13	45
	Total	22	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari responden yang pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif, paling banyak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yaitu 13 responden (45%) dan paling sedikit mendapatkan informasi dari keluarga yaitu 2 responden (7%)

a. **Tabel 6 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri**

No.	Tingkat Pendidikan	n	%
1	Dasar	14	48
2	Menengah	8	28
3	Tinggi	7	24
	Total	29	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 29 responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu 14 responden (48%) dan paling sedikit memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 7 responden (24%).

b. **Tabel 7 Distribusi Frekuensi Minat Responden di Desa Banyakan**

c. **Tabel 8 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III dengan Minat Pemberian ASI Eksklusif di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri**

Tingkat Pendidikan	Minat						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Dasar	5	36	9	64	0	0	14	48
Menengah	8	100	0	0	0	0	8	28
Tinggi	7	100	0	0	0	0	7	24
Total	20	69	9	31	0	0	29	

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

No.	Paritas	n	%
1	1	12	41
2	2-3	16	55
3	≥4	1	3
	Total	29	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 29 responden paling banyak merupakan hamil ke 2-3 sebanyak 16 responden (55%) dan paling sedikit hamil ke ≥4 sebanyak 1 responden (3%).

Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

No.	Minat	n	%
1	Tinggi	20	68
2	Sedang	9	31
3	Rendah	0	0
	Total	29	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari 29 responden didapatkan responden dengan minat tinggi sebanyak 20 responden (68%), responden dengan minat sedang sebanyak 9 responden (31%) dan tidak ada responden yang mempunyai minat rendah.

Berdasarkan tabel 8 dari jumlah responden 29 orang diketahui:

a. Responden dengan pendidikan dasar sebanyak 14 responden (48%) dimana 5 responden (36%) mempunyai minat tinggi dan 9 (64%) responden mempunyai minat sedang.

Diskusi

Hasil penelitian dengan uji *spearman's rank* diperoleh nilai *p value sig.* (2-tailed) $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan minat pemberian ASI eksklusif di Desa Banyak Kecamatan Banyak Kabupaten Kediri.

Menurut Suhardjo (2014) tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Pendidikan ibu hamil merupakan faktor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia semakin mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu hamil yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung mudah menerima informasi baru, mereka akan aktif mencari informasi-informasi yang berguna untuk anaknya seperti ASI eksklusif. Sebaliknya, ibu hamil yang berpendidikan rendah mempunyai sedikit wawasan dan cenderung berperilaku apa adanya dengan informasi yang diterimanya.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka melihat bahwa

b. Responden dengan pendidikan menengah sebanyak 8 responden (48%) dimana 8 responden (100%) mempunyai minat tinggi.

c. Responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 7 responden (24%) dimana 7 responden (100%) mempunyai minat tinggi sesuatu akan menguntungkan, mereka akan berminat. Bila kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang (Hurlock, 2011:114).

Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan bahwa ibu hamil paling banyak mempunyai minat tinggi dalam memberikan ASI eksklusif. Para responden banyak yang memahami atau mengetahui tentang ASI eksklusif, hal ini menimbulkan ketertarikan, perhatian dan motivasi sehingga minat itu timbul dari diri responden terhadap pemberian ASI eksklusif. Didukung sumber motivasi yang mendorong responden untuk mau memberikan ASI eksklusif seperti memberikan ASI eksklusif dapat menjarangkan kehamilan, dukungan suami atau demi kesehatan anak.

Bila ditinjau dari distribusi silang antara tingkat pendidikan dengan minat pemberian ASI eksklusif pada tabel 8 dari 29 responden didapatkan responden dengan pendidikan dasar sebanyak 14 responden (48%) dimana 5 responden (36%) mempunyai minat tinggi dan 9 responden (64%) orang mempunyai minat sedang. Responden dengan pendidikan menengah sebanyak 8 responden (48%) dimana 8 responden (100%) mempunyai minat tinggi. Responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 7 responden (24%) dimana 7 responden (100%) mempunyai minat tinggi.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Susi Hartini tahun 2014 bahwa dari 20 responden dengan pendidikan rendah didapatkan 10 responden (50%) diantaranya tidak berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sementara itu, responden yang berpendidikan menengah mempunyai prevalensi keberhasilan ASI eksklusif sebesar 95,2% dan yang berpendidikan tinggi 58,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah pendidikan seorang ibu akan cenderung gagal memberikan ASI secara eksklusif, begitu pula sebaliknya.

Dari uraian di atas jelas bahwa pendidikan juga ikut berperan penting dalam menumbuhkan minat pemberian ASI eksklusif. Karena tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang dalam menyerap informasi tentang keuntungan ASI eksklusif dan menerima arahan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sehingga responden dengan pendidikan tinggi mempunyai minat yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif dan mampu untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan responden dengan pendidikan rendah akan kesulitan dalam menerima informasi tentang ASI eksklusif sehingga mempunyai ketertarikan dan minat yang rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula ibu dalam memahami pentingnya ASI eksklusif.

Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan minat pemberian ASI eksklusif di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Bagi ibu hamil diharapkan aktif mencari informasi tentang masalah kesehatan ibu dan anak dalam hal ini pentingnya ASI eksklusif.

Daftar Pustaka

Astutik, Reni. 2014. Payudara dan Laktasi. Jakarta:Salemba Medika

- Dahlan, Mubin, Mustika, 2012. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Journal*. [online], [diakses pada 14 Juni 2017]
- Depkes.RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia :<http://www.depkes.go.id> [Diakses 29 Desember 2016]
- Dinkes, Prop, Jawa Timur. 2016. Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur. Jawa Timur: Dinas Kesehatan Jawa Timur
- Hartini, Susi. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi [online], [30 Desember 2016]
- Helen, Baston & Jenifer, Hall. 2011. *Midwifery Essentials: Postnatal*. Jakarta: EGC
- Nastiti, N, Bambang, S & Darmawan, B. 2008. *Respirologi Anak*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI
- Rahmawati, Meiyana. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Journal* [online], Vol 1 No 1 Juli 2010 [diakses pada 14 Juni 2017]
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini plus ASI eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Roesli, Utami. 2008. *Seri 2 Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwida
- Sarwono, Prawirodarjdo. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yuliarti, Nurheti. 2010. *Keajaiban ASI*. Yogyakarta: Andi